**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Bangsa Indonesia adalah negara yang terkenal dengan kemajemukannya, terdapat beranekaragam suku, budaya, agama maupun ras. Meskipun demikian, kemajemukan itu diharapkan tidak menjadi penghalang bagi terciptanya persatuan bangsa, justru keberagaman itu yang menjadi kekayaan bagi bangsa Indonesia yang harus tetap dijaga kelestariannya.

Suku Makassar adalah salah satu suku minoritas di Indonesia, namun dalam kehidupannya, suku Makassar masih tetap mempertahankan adat dan kebudayaan warisan nenek moyangnya hingga zaman modern seperti sekarang ini. Masyarakat Makassar adalah masyarakat religiuus dan magis. Dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilihat sangat terikat oleh sistem adat yang berlaku, fakta ini dapat dilihat dari daur kehidupan sosial yang penuh dengan upacara ritual, dari upacara siklus kehidupan yang didalamnya merangkum upacara *accera batang (*mendarahdaging*),* upacara kelahiran*,* upacara turun tanah*, assunnak (*khitanan*), pabbunting (*pernikahan*),*dan *upacara attomate (*kematian*).* Selanjutnya upacara hayat hidup yang merangkum di dalamnya *antama balla (*masuk rumah*), appanaung bine (*sebelum menurunkan bibit*), lebba’ akkatto (*setelah panen*), nia’ barang beru (*ada barang baru*), accera kalompoang* dan lain lain. Dikenal juga upacara krisis didalamnya terdapat upacara tolak bala*, upacara abbundu’(*perang*),* upacara penyembuhan*.* Dalam upacara – upacara adat Makassar inilah sering kali terdengar ritme gandrang *tunrung pakanjara*’ dengan alat musik yang terdiri dari *gendang*, *pui-pui* dan gong.

Tunrung pakanjara merupakan tradisi yang bersifat sakral serta memiliki daya cipta semangat bagi masyarakat Sulawesi selatan khususnya di gowa. Sejalan dengan apa yang akan diharapkan dengan tujuan penelitian, mengungkap “esensi struktur dan fungsi *tunrung pakanjara’* dalam upacara *Accera Kalompoang* dalam kesakralan”. Sakral karena ia bagian dari acara adat dan terkait ritual - ritual disebabkan pelaku *pagandrang* terhadap upacara adat *Accera Kalompoang*. Dan *tunrung pakanjara’* dapat juga terjadi ketika seseorang pangngaru mengikrarkan janji setianya pada rajanya. tentu dengan kalimat - kalimat yang terkadang hanya dimengerti oleh tingkatan tertentu misalnya *Anrong Guru*. *Tunrung Pakanjara’* ini adalah komposisi yang terstruktur dengan memainkannya haruslah memiliki rasa sehingga tercipta interaksi antara alam bawah sadar. Tunrung pakanjara terdiri dari gendang, pui- pui dan gong.

*Tunrung Pakanjara’* sebagai salah satu jenis musik tabuhan yang selalu ikut ambil bagian dalam setiap pelaksanaan ritual upacara adat dan upacara perkawinan pada suku Makassar, serta pada acara – acara atau seremoni yang dilaksanakan di Sulawesi Selatan. Pelaksanaan acara Accera Kalompoang ini di campur adukkan dengan *Tunrung Pakanjara’* (salah satu ritme permainan *gendang* suku Makassar) yang menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam tiap item dalam dalam pelaksanaan Accera Kaloang tersebut , *Tunrung Pakanjara* menjadi hal yang selalu ada dalam komposisi setiap jenis tunrung yang hadir dari prosesi upacara. Tunrung Pakanjara’ menyampaikan etika orang suku Makassar terlihat dalam pelaksanaanya bahwa pukulan yang terdengar secara audio dan terlihat secara visual membakar semangat, mengingat bahwa kita mempunyai nenek moyang dan para leluhur. Dalam kehidupan masyarakat suku Makassar, suatu komponen yang mutlak dari seluruh rangkaian acara tradisional yang sacral dan monumental.

Terdapat banyak hal unik dan sangat menarik baik yang dilakukan secara simbolik maupun dengan unsur-unsur visual dan audiovisual seperti makna, semiotika, estetika, kesenian dan bahasa, yang bagi suku Makassar prosesi ritual-ritual yang dilakukan dapat menjadi media penghubung dalam mengantar seseorang kepada kondisi *trans* alam bawah sadar dapat berkomunikasi dengan makhluk – makhluk gaib termasuk didalamnya dewa–dewa atau roh para leluhur sehingga bagi yang lemah secara spiritual–Nya secara langsung berpengaruh terhadap pelaku dan penonton.

*Tunrung Pakanjara’* pada acara *Accera Kalompoang* juga memiliki makna mendalam terhadap pelaksanaan ritual ini, Dalam suatu penelitian yang bertujuan mengetahui tentang Sruktur Tunrung Pakanjara’ dalam upacara adat Accera Kalompoang*.*  Demikian tentu akan lebih sempurna bila memahami perilaku musikal dengan melibatkan kajian multidisiplin. Kemudian, hal ini mencoba menjadi sebagai ilmu tentang pikiran dan perilaku akan menjadi suatu pengetahuan dasar yang di butuhkan untuk mengetahui bagaimana persis koneksi sruktur Tunrung Pakanjara’ antar tiap item yang menjadi hal yang patut dilaksanakan dalam upacara adat Accera Kalompoang.

Berdasarkan hal di atas perlu untuk meninjau beberapa aspek dengan mengidentifikasi Struktur dan fungsi musik tradisional yang terkandung pada *Tunrung Pakanjara’* dalam suatu upacara ritual *Accera Kalompoang*, maka akan diketahui bagaimana Sruktur *Tunrung pakanjara’* pada *Accera Kalompoang* sehingga dapat diciptakan suatu komposisi berdasarkan sistematika, makna, teori serta pengetahuan dalam menganalisa suatu komposisi secara tepat. Mengingat pentingnya pemahaman tentang kebudayaan tentang kesenian dalam ruang lingkup musik yang berkaitan erat budaya lokal suku makassar. Jadi disini, mengapa saya mengangkat suatu judul mengenai Struktur *Tunrung Pakanjara’* Dalam Upacara Adat Accera Kalompoang Kabupaten Gowa, alasannya karena bagi saya itu adalah suatu hal yang penting untuk menjadi suatu proses pembelajaran yang pastinya itu dapat mempunyai keuntungan tersendiri bagi mereka yang bisa untuk memaknai suatu hasil karya yang sebenarnya itu adalah hal yang penting untuk pengolahan jiwa yang memang ingin mengetahui seberapa besar rasa keingintahuan tentang budaya lokal suku Makassar sehingga terjawab dalam karya tulis ini yang bermanfaat secara positif bagi pembaca.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang Struktur *Tunrung Pakanjara’* dalam upacara adat *Accera Kalompoang Kabupaten Gowa* apalagi tentang kebudayaan lokal yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan untuk dijadikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk karya tulis yang dinamakan skripsi dengan judul **“Struktur *Tunrung Pakanjara’* Dalam Upacara Adat Accera Kalompoang Kabupaten Gowa”.**

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk menghindari kesimpangsiuran serta mendapatkan kejelasan pada pokok pembahasan nantinya, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan antara lain :

1. Bagaimana struktur *Tunrung Pakanjara* dalam upacara adat Accera Kalompoang di Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana fungsi *Tunrung Pakanjara’* pada pelaksanaan upacara adat Accera Kalompoang di Kabupaten Gowa?
3. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian yang penulis lakukan merupakan salah satu bentuk pengkajian. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Struktur *Tabuhan Tunrung Pakanjara* pada acara upacara adat *Accera Kalompoang* Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi *Tabuhan Tunrung Pakanjara’* pada pelaksanaan upacara adat *Accera Kalompoang* Kabupaten Gowa.
3. **MANFAAT HASIL PENELITIAN**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

* 1. Untuk menambah wawasan penulis dalam mengkaji sebuah karya musik.
  2. Agar dapat menjadi bahan dokumentasi dasar bagi para peneliti, terutama etnomusikolog untuk dikembangkan berikutnya.
  3. Agar dapat menjadi bahan dokumentasi dasar dan pelestarian kesenian.
  4. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi pengetahuan bagi mahasiswa-mahasiswi FSD khususnya Prodi Sendratasik konsentrasi Musik.
  5. Dapat dijadikan data untuk bahan penulisan selanjutnya tentang suatu penelitian khususnya di bidang musik.
  6. Menumbuhkan aspirasi budaya bagi generasi muda, dan mengetahui serta lebih menghayati pentingnya pelestarian budaya lokal.
  7. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Seni drama tari dan musik dan instansi terkait untuk bisa memperhatikan kebudayaan lokal.

1. **SISTEMATIKA PENULISAN**

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Hasil Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

1. Tinjauan Pustaka
2. Kerangka Pikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Variabel Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Definisi Operasional Variabel
4. Sasaran dan Responden
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Teknik Analisis Data
7. Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Hasil Analisis Data
2. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

1. Kesimpulan
2. Saran – Saran

DAFTAR PUSTAKA